



# POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN BEDAH APENDIKTOMI BERDASARKAN ATC/DDD DI RSUD KANUJOSO DJATIWIWIBOWO BALIKPAPAN



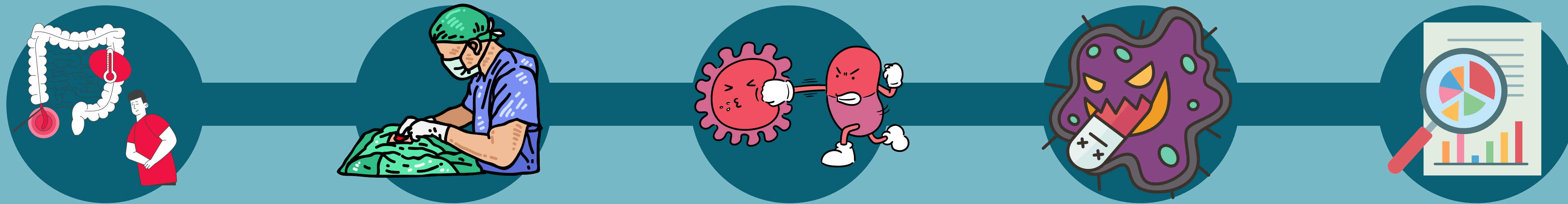
Dhea Annisa Putri\*, Adam M. Ramadhan, Fika Aryati

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*Email: annisadhea182@gmail.com

## Pendahuluan

Apendektomi merupakan operasi untuk mengatasi apendisitis (usus buntu) dan merupakan operasi bersih kontaminasi yang memungkinkan dapat menimbulkan Infeksi Luka Operasi (ILO) [1]. Infeksi dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri yang bersifat patogen dan diberikan antibiotik untuk mengatasi kejadian infeksi tersebut [2]. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan kurang bijak dapat menyebabkan terjadinya resistensi atau kekebalan ganda terhadap mikroorganisme [3]. Sehingga dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik secara kuantitatif dengan metode ATC/DDD dan secara kualitatif dengan metode *Gyssens*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, kuantitas dan kualitas penggunaan antibiotik pada pasien bedah apendektomi.



## Metodologi Penelitian

Membuat surat izin observasi dan izin pendahuluan

Mengurus kode etik di Rumah Sakit

Mengumpulkan data rekam medis berdasarkan kriteria inklusi dan dianalisis

Kriteria Inklusi:  
-Pasien usia >18 th  
-Mendapat antibiotik  
-Data lengkap

Kriteria eksklusi:  
Pasien pulang paksa dan meninggal dunia

Kuantitas Antibiotik dengan DDD/100 *patient-days*

No	Nama Antibiotik	Kode ATC	LOS (hari)	Dosis (g)	DDD	DDD/100
1	Ceftriaxone	J01DD04	283	542	271	95,75
2	Metronidazol	J01XD01		194	129,33	45,69
3	Cefotaxim	J01DD01		13	3,26	1,15
4	Cefazolin	J01DB04		2	0,66	0,23
Total				751	404,25	142,82

Profil DU 90% Penggunaan Antibiotik

No	Nama Antibiotik	DDD/100	DU (%)	Segmen DU
1	Ceftriaxone	95,75	67,04	90%
2	Metronidazol	45,69	31,99	
3	Cefotaxim	1,15	0,80	
4	Cefazolin	0,23	0,16	10%

Kualitas Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Algoritme *Gyssens*

Kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
II C	Tidak tepat rute pemberian	4	1,59
III A	Pemberian terlalu lama	2	0,80
III B	Pemberian terlalu singkat	14	5,58
IV A	Terdapat alternatif lebih efektif	1	0,4
0	Tepat (Rasional)	230	91,63
Total		100	

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan **karakteristik pasien terbanyak** yaitu jenis kelamin perempuan (67,16%), usia 18-25 tahun (32,84%), pekerja IRT (10,45%) dan pendidikan SMA (20,89%). **Hasil kuantitas** penggunaan antibiotik didapatkan ceftriaxone dengan penggunaan terbesar sebanyak 95,75 DDD/100 *patient-days* dan didapatkan nilai total penggunaan antibiotik sebanyak 141,82 DDD/100 *patient-days* dimana ceftriaxone dan metronidazol termasuk kedalam segmen DU 90%. **Hasil kualitas** penggunaan antibiotik didapatkan kategori IIC (tidak tepat rute pemberian) (1,59%) yaitu metronidazol, IIIA (pemberian terlalu lama) (0,80%) yaitu ceftriaxone dan metronidazol, IIIB (pemberian terlalu singkat) (5,58%) yaitu ceftriaxone dan metronidazol, IVA (ada alternatif yang lebih efektif) (0,4%) yaitu metronidazol, serta kategori 0 (rasional/tepat) (91,63%)

## Daftar Pustaka

- [1] Waisani, Siti dan Khoiriyah. 2020. Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Apendektomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda, Vol. 1 No. 1*
- [2] Tjay TH dan Rahardja K. 2007. *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan EfekEfek Sampingnya*. Edisi VI. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman PelayananKefarmasian Untuk Terapi Antibiotika*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

## Hasil Penelitian

Data Karakteristik

